Volume 10, Number 2, October, (2026), pp. 61-67
ISSN 2580-2046 (Print) | ISSN 2580-2054 (Electronic)
Pusat Kajian Penelitian dan Pengembangan Bimbingan dan Konseling
DOI: 10.26539/teraputik/2842/10/2/2026
Open Access | Url: https://newjournal.unindra.ac.id/index.php/teraputik/index

unindra teraputik: jurnal bimbingan dan konseling

Original Article

Profil Kebahagiaan *Subjective Well-Being* Pengurus OSIS pada Empat SMKN di Kabupaten Gresik

Nadya Indria Wandari1*), Devi Ratnasari2
Universitas Negeri Surabaya12
*) Kampus Unesa Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, 60213, Indonesia; E-mail: nadya.23029@mhs.unesa.a.id

Article History:
Received: 21/10/2026;
Revised: 24/10/2026;
Accepted: 29/10/2026;
Published: 31/10/2026.

How to cite:
Nadya Indria Wandari 1, Devi Ratnasari 2. (2026). Profil Kebahagiaan *Subjective Well-Being* Pengurus OSIS pada Empat SMKN di Kabupaten Gresik . *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10(2),* pp. 61–67. DOI: 10.26539/teraputik/2842/10/2/2026

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2026, Wandari N. I & Ratnasari, D. (s).

Abstract: Vocational high school (SMK) education demands psychological resilience from students, especially those who serve in dual roles as members of the Intra-School Student Organization (OSIS). This descriptive quantitative study with a cross-sectional approach aims to map the subjective well-being profiles of OSIS officers at four vocational high schools in Gresik Regency (SMKN 1 Driyorejo, SMKN 1 Cerme, SMKN 1 Sidayu, and SMKN 1 Duduksampeyan). The entire population of 160 OSIS officers was sampled using a saturation sampling technique. Data were collected using a valid 24 item Likert scale instrument (14 cognitive items and 10 affective items) developed based on the theories of Ed Diener and Himawati, which has been tested for reliability (Cronbach's Alpha > 0.60). Descriptive statistical analysis and Azwar's hypothetical categorization using SPSS 25 showed that the overall average of subjective well-being fell into the high category at 77.99 (SD = 7.993). The cognitive dimension recorded a mean of M = 45.84 (SD = 4.767), and the affective dimension recorded a mean of M = 32.16 (SD = 3.675). A total of 128 students (80%) fell into the high category, and 32 students (20%) fell into the moderate category. Therefore, Guidance and Counseling (BK) teachers need to design evidence-based preventive intervention services that focus on time management, emotional regulation, and stress prevention.

Keywords: *Subjective well-being, student council, vocational school, guidance and counseling*

Abstrak: Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut ketangguhan psikologis siswa, terutama yang menjalankan peran ganda sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional ini bertujuan memetakan profil kebahagiaan subjektif (subjective well-being) pengurus OSIS pada empat SMKN di Kabupaten Gresik (SMKN 1 Driyorejo, SMKN 1 Cerme, SMKN 1 Sidayu, dan SMKN 1 Duduksampeyan). Seluruh populasi sebanyak 160 pengurus OSIS diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan instrumen skala Likert 24 item valid (14 item kognitif dan 10 item afektif) yang dikembangkan dari teori Ed Diener dan Himawati dan telah teruji reliabilitasnya (*Cronbach's Alpha* > 0,60). Analisis data statistik deskriptif dan pengkategorian hipotetis Azwar melalui SPSS 25 menunjukkan rata-rata kebahagiaan subjektif keseluruhan berada pada kategori tinggi sebesar 77,99 (SD = 7, 993) Dimensi kognitif mencatatkan M = 45, 84(SD = 4, 767) dan dimensi afektif M = 32, 16 SD = 3,675). Sebanyak 128 siswa (80%) berada pada kategori tinggi dan 32 siswa (20%) pada kategori sedang. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) perlu merancang layanan intervensi preventif berbasis bukti yang berfokus pada manajemen waktu, regulasi emosi, dan pencegahan stres.

Kata Kunci: *Kebahagiaan subjektif, pengurus OSIS, sekolah menengah kejuruan, bimbingan dan konseling*

Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang secara spesifik untuk membekali peserta didik dengan kompetensi vokasional, keahlian teknis, dan kesiapann memasuki dunia kerja. Kendati demikian, keberhasilan pendidikan SMK tidak hanya diukur dari pencapaian keterampilan akademik dan kejuruan semata, melainkan juga ditentukan oleh perkembangan psikologis dan kesejahteraan mental siswa secara menyeluruh. Pada fase remaja akhir, siswa SMK berada dalam rentang transisi psikososial yang dinamis menuju kedewasaan (Diananda, 2019; Mustikhatul et al., 2025), di mana mereka dihadapkan pada tuntutan perkembangan yang kompleks, mulai dari penyesuaian akademik, penugasan standar

kompetensi kejuruan, persiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL), hingga pemenuhan ekspektasi sosial. Kondisi tersebut menuntut perhatian khusus terhadap *subjective well-being* siswa, terlebih bagi mereka yang menjalankan peran ganda (*dual role*) sebagai pelajar sekaligus pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) (Taylor et al., 2022).

Kebahagiaan subjektif merupakan kontruksi psikologis yang mencerminkan bagaimana individu mengevaluasi kualitas hidupnya secara menyeluruh, mencakup penilaian kognitif berupa kepuasan hidup serta reaksi afektif emosional yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (Diener, 1984; Diener et al., 1999; Lily Hidayati et al., 2023). Evaluasi ini mencakup dua komponen utama yakni penilaian kognitif terhadap kepuasan hidup global maupun domain spesifik, serta keseimbangan afektif antara munculnya emosi positif dan minimnya emosi negatif (Diener et al., 2003; Himawati, 2020). Kajian terbaru menegaskan bahwa *subjective well-being* pada remaja bersifat multidimensi (Serrão et al., 2024), di mana tingkat kesejahteraan yang tinggi tidak sekadar ditandai oleh tiadanya gangguan psikologis, melainkan oleh hadirnya rasa bermakna, kepuasan terhadap aktivitas belajar, keterhubungan sosial, dan perasaan diterima di lingkungan sekolah (Horanicova et al., 2024).

Dalam konteks lingkungan SMK, keaktifan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menyajikan dinamika psikologis yang unik. Di satu sisi, OSIS berfungsi sebagai wadah strategis pembinaan kesiswaan yang memberi ruang bagi remaja untuk melatih keterampilan kepemimpinan (*leadership*), mengasah kerja sama tim, memperluas jaringan interpersonal, serta membangun rasa percaya diri dan identitas diri yang positif (Anita & Widyastuti, 2025; Isfuliah et al., 2023; Ulfah et al., 2025). Siswa yang aktif berorganisasi cenderung memperoleh dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya dan guru pembina, yang pada gilirannya memperkuat keterhubungan sekolah (*school connectedness*) dan kepuasan hidup (Deviana et al., 2023; Nopen et al., 2024). Namun di sisi lain, tanggung jawab keorganisasian berpotensi menjadi sumber tekanan (*stressor*) tambahan. Pengurus OSIS di SMK kerap menghadapi beban kerja ganda akibat jadwal rapat dan pelaksanaan program kerja di luar jam pelajaran, konflik prioritas antara tugas akademik kejuruan dan kewajiban organisasi, serta benturan dengan jadwal Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang menyita energi fisik dan emosional (Kudryashov & Kanonire, 2026).

Melalui wawancara kepada pengurus OSIS pada sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Gresik mengungkap gambaran riil mengenai tekanan peran ganda tersebut. Para pengurus OSIS mengemukakan bahwa padatnya agenda organisasi kerap menyita waktu istirahat dan jam belajar mandiri. Lebih lanjut, ketika memasuki periode Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan penuntasan tugas praktik kejuruan, sebagian pengurus OSIS mengaku mengalami kelelahan emosional, kecemasan, dan kesulitan membagi energi secara seimbang. Fenomena empiris ini diperkuat oleh analisis peta bibliometrik menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* terhadap literatur psikologi kesiswaan (Prastowo Andi, 2018), yang menunjukkan bahwa koeksistensi kata kunci "organisasi", "OSIS", "sekolah menengah kejuruan", dan "kebahagiaan subjektif" membentuk klaster hubungan yang mengindikasikan bahwa keterlibatan organisasi merupakan determinan krusial nan saling memengaruhi kondisi kesehatan mental siswa.

Meskipun kajian mengenai *subjective well-being* remaja telah banyak dipublikasikan (Dewi & Nasywa, 2019; Hazimi et al., 2025; Matić & Musil, 2023; Serey et al., 2025), penelitian empiris yang secara spesifik memetakan profil kebahagiaan subjektif siswa pengurus OSIS pada jenjang SMK dengan karakteristik tuntutan vokasionalnya masih amat terbatas (Jessica Mahoney, 2025). Sebagian besar literatur terdahulu berfokus pada remaja SMA umum atau mahasiswa perguruan tinggi, sehingga belum mampu menangkap secara utuh dinamika psikologis siswa SMK yang harus membagi fokus antara pelajaran, organisasi, dan tuntutan dunia industri.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan dan mendeskripsikan profil kebahagiaan subjektif siswa pengurus OSIS pada empat SMKN di Kabupaten Gresik (SMKN 1 Driyorejo, SMKN 1 Cerme, SMKN 1 Sidayu, dan SMKN 1 Duduksampeyan) secara sistematis, objektif, dan empiris. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling perkembangan, serta menjadi landasan berbasis bukti (*evidence-based framework*) bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam merancang program pemeliharaan kesejahteraan mental, pelatihan manajemen waktu, dan intervensi psikoedukasi yang tepat sasaran di sekolah (Taylor et al., 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan survei cross-sectional (Sugiyono, 2023; Bahri, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan tingkat dan profil kebahagiaan subjektif siswa pengurus OSIS sebagaimana adanya tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Pengambilan data dilaksanakan secara serentak pada tahun ajaran berjalan 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa yang terdaftar aktif sebagai pengurus OSIS periode 2025/2026 pada empat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gresik, yaitu SMKN 1 Driyorejo (SMKN A), SMKN 1 Cerme (SMKN B), SMKN 1 Sidayu (SMKN C), dan SMKN 1 Duduksampeyan (SMKN D). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling) (Jannah, 2018), di mana seluruh anggota populasi sebanyak 160 siswa dijadikan responden penelitian. Komposisi responden terdiri atas SMKN A sebanyak 46 siswa (28,75%), SMKN B sebanyak 43 siswa (26,88%), SMKN C sebanyak 38 siswa (23,75%), dan SMKN D sebanyak 33 siswa (20,62%).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kuesioner yang disebarkan secara daring melalul Google Form. Instrumen yang digunakan adalah skala Kebahagiaan Subjektif model Likert 4 pilihan jawaban (Sangat Setuju = 4, Setuju 3, Tidak Setuju 2, Sangat Tidak Setuju 1) tanpa pilihan netral guna menghindari central tendency effect (Azwar, 2022). Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi baku yang mengacu pada teori Diener dan Himawati (2020). Berdasarkan hasil uji validitas korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha (> 0,60), diperoleh 24 item valid (16 item favorable dan 8 item unfavorable), setelah mengeliminasi item nomor 20 yang tidak valid.

Rincian blueprint instrumen mencakup aspek kognitif sebanyak 14 item valid (7 item indikator penilaian hidup menyeluruh dan 7 item indikator penilaian domain penting) serta aspek afektif sebanyak 10 item valid (indikator pengalaman emosional positif dan negatif). Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 for Windows untuk menghitung nilai Mean (M), Standar Deviasi (SD), nilai minimum, maksimum, dan persentase. Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan Norma Pengkategorian Hipotetis Azwar (2022) dengan membagi skor total 24 item valid (skor minimum hipotetis = 24, maksimum hipotetis = 96, mean hipotetis = 60, SD hipotetis = 12) ke dalam tiga kategori: Tinggi (X >= 72), Sedang (48 <= x < 72), dan Rendah (X < 48).

Hasil dan Diskusi

Hasil pengolahan data statistik deskriptif terhadap 160 responden pengurus OSIS di empat SMKN Kabupaten Gresik menunjukkan gambaran umum kebahagiaan subjektif yang berada pada tingkat tinggi. Rincian deskripsi statistik keseluruhan dan per sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kebahagiaan Subjektif Total dan Per Sekolah

Sekolah	N	Min	Max	Mean (M)	Std. Error	Std. Deviasi (SD)
SMKN A	46	64	91	75,43	0,978	6,635
SMKN B	43	64	96	79,35	1,368	8,971
SMKN C	38	56	88	76,66	1,098	6,767
SMKN D	33	69	96	81,33	1,471	8,451
TOTAL	**160**	**56**	**96**	**77,99**	**0,632**	**7,993**

Sumber: Diolah dari data hasil kuesioner SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor kebahagiaan subjektif secara keseluruhan mencapai M = 77 ,99 dengan standar deviasi SD = 7, 993 Nilai rata-rata ini jauh berada di atas titik tengah hipotetis (mu = 60) yang menandakan bahwa secara umum siswa pengurus OSIS memiliki kebahagiaan subjektif yang tergolong tinggi. Jika ditinjau antar sekolah, SMKN D mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar M = 81, 33 (SD = 8, 451) diikuti SMKN B sebesar M = 79, 35 (SD = 8,971), SMKN C sebesar M = 76, 66 (SD = 6, 767) dan SMKN A sebesar M = 75, 43 (SD = 6, 635).

Selanjutnya, pengukuran kebahagiaan subjektif dipilah berdasarkan dua dimensi utamanya yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Ringkasan deskripsi statistik per aspek disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Statistik per Aspek

Aspek	Jumlah Item	Min	Max	Mean (M total)	Std. Error	Std. Deviasi (SD)	Rata-rata (M/item)
Kognitif	14	30	56	45,84	0,377	4,767	3,27
Afektif	10	26	40	32,16	0,291	3,675	3,22

Sumber: Diolah dari data hasil kuesioner SPSS 25, 2026

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa aspek kognitif (14 item valid) memperoleh nilai rata-rata M = 45, 84(SD = 4, 767) dengan rerata skor per item sebesar 3,27 (skala 1-4). Sementara itu, aspek afektif (10 item valid) memperoleh nilai rata-rata M = 32, 16 (SD = 3, 675) dengan rerata skor per item sebesar 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kognitif siswa terhadap manfaat organisasi dan kehidupan sekolah sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pengalaman emosional harian mereka.

Adapun distribusi frekuensi dan persentase pengkategorian tingkat kebahagiaan subjektif siswa pengurus OSIS berdasarkan norma Azwar (2022) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Kebahagiaan Subjektif (N = 60)

Kategori	Rumus Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	X >= 72	128	80%
Sedang	48 <= X < 72	32	20%
Rendah	X < 48	0	0%
Total	24 <= X <= 96	160	100%

Sumber: Diolah dari data hasil kuesioner SPSS 25, 2026

Hasil pengkategorian pada Tabel 3 menegaskan bahwa mayoritas pengurus OSIS berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 128 siswa (80%), sebanyak 32 siswa (20%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden (0%) yang berada pada kategori rendah.

Temuan utama penelitian ini membuktikan bahwa siswa pengurus OSIS pada empat SMKN di Kabupaten Gresik secara umum memiliki profil kebahagiaan subjektif yang tinggi (80,00%). Fakta empiris ini memberikan landasan psikologis bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi kesiswaan di jenjang vokasi berkontribusi positif terhadap pembentukan kesejahteraan psikologis remaja (Anita & Widyastuti, 2025; Deviana et al., 2023). Pengalaman menjadi pengurus OSIS memberi ruang bagi siswa SMK untuk mengembangkan identitas diri yang positif, mengasah kecerdasan interpersonal, serta membangun sistem dukungan sosial (*social support system*) yang solid dengan teman sebaya dan pembina organisasi (Isfuliah et al., 2023; Ulfah et al., 2025).

Tingginya skor pada Dimensi Kognitif (rerata per item = 3,27) mengindikasikan bahwa pengurus OSIS memiliki persepsi evaluatif yang sangat menguntungkan terhadap peran organisasi (Himawati, 2020). Keaktifan di OSIS dipersepsikan bukan sebagai beban, melainkan sebagai investasi berharga untuk melatih keterampilan *soft skills*, kepemimpinan, dan kesiapan

mental menuju dunia kerja (Rijal, 2023). Keterlibatan dalam aktivitas yang bermakna secara konsisten terbukti memperkuat rasa efikasi diri dan kepuasan hidup remaja di lingkungan sekolah (Horanicova et al., 2024; Nopen et al., 2024).

Namun demikian, perbandingan rincian antar aspek mengungkap dinamika psikologis yang menarik. Nilai rerata per item aspek afektif (3,22) yang sedikit lebih rendah dibandingkan aspek kognitif (3,27), serta keberadaan 20% siswa (32 responden) pada kategori kebahagiaan sedang, menjadi indikator krusial bahwasanya pengalaman emosional harian pengurus OSIS diwarnai oleh fluktuasi emosi yang tidak ringan. Siswa pengurus OSIS di SMK dihadapkan pada tantangan kurikuler yang khas, yaitu keharusan menuntaskan jam praktik kejuruan di bengkel/laboratorium, persiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan penuntasan tugas akademik harian. Ketika tuntutan kurikuler ini bertabrakan dengan agenda rapat organisasi yang padat, siswa berpotensi mengalami kelelahan emosional, kecemasan akan penurunan prestasi akademik, dan konflik peran (Kudryashov & Kanonire, 2026).

Meskipun demikian, keberadaan 20% siswa pada kategori sedang menunjukkan adanya tekanan psikologis yang perlu diantisipasi. Implikasi temuan ini bagi pemangku kebijakan pendidikan, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), sangatlah strategis (Serey et al., 2025). Guru BK tidak dapat mengasumsikan bahwa siswa yang aktif berorganisasi dan tampak berprestasi bebas dari persoalan psikologis. Layanan BK preventif dan developmental perlu diutamakan melalui pelatihan manajemen waktu dan skala prioritas serta psikoedukasi regulasi emosi adaptif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profil *subjektive well-being* siswa pengurus OSIS pada empat SMKN di Kabupaten Gresik secara umum berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan mencapai M = 77,99 (SD = 7, 993). Ditinjau per dimensi, Dimensi Kognitif mencatatkan nilai rerata per item sebesar 3,27 (M = 45, 84), sedangkan Dimensi Afektif mencatatkan nilai rerata per item sebesar 3,22 (M = 32, 16). Secara proporsional, sebanyak 128 siswa (80%) berada pada kategori kebahagiaan subjektif tinggi dan 32 siswa (20%) berada pada kategori sedang, tanpa ada siswa yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menegaskan bahwa keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi positif terhadap evaluasi makna hidup dan perkembangan kepemimpinan siswa vokasi, namun dinamika peran ganda antara tuntutan akademik kejuruan, PKL, dan kegiatan OSIS tetap memicu tantangan emosional bagi sebagian pengurus yang berada pada kategori sedang.

Secara teoretis, temuan ini memperkaya khasanah literatur psikologi pendidikan dan Bimbingan Konseling (BK) mengenai kesejahteraan psikologis remaja vokasi, sekaligus memperkuat landasan empiris penerapan teori Diener dan Himawati di jenjang sekolah kejuruan. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat meningkatkan kesadaran diri siswa dalam manajemen waktu dan regulasi emosi, menjadi acuan evaluasi bagi sekolah untuk menyelaraskan kalender OSIS dengan jadwal akademik/PKL guna mencegah burnout, serta menyediakan *evidence-based framework* bagi guru BK dalam merancang layanan intervensi preventif dan psikoedukasi yang tepat sasaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah, Pembina OSIS, serta seluruh siswa pengurus OSIS pada empat SMKN di Kabupaten Gresik atas perizinan dan partisipasi aktif yang diberikan sepanjang proses pengumpulan data.

Daftar Rujukan

Akhtar, H. (2019). Evaluasi Properti Psikometris Dan Perbandingan Model Pengukuran Konstruk Subjective Well-Being. *Jurnal Psikologi*, *18*(1), 29. https://doi.org/10.14710/jp.18.1.29-40

Anita, S. D., & Widyastuti. (2025). Gambaran Subjective Well-Being pada Siswa SMK Airlangga Sidoarjo. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *1*(1), 1–15. https://journal.pubmedia.id/index.php/jpkm

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka pelajar.

Bahri, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Media Sains Indonesia.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Deviana, M., Umari, T., Khadijah, K., Konseling, B., & Riau, U. (2023). *Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Remaja*. *5*(2010), 3463–3468.

Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being*. Universitas Ahmad Dahlan.

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, *1*(1), 116–133. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20

Diener, E. (1984). *Subjective Well-Being* (pages 542-).

Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2003). Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life. *Annual Review of Psychology*, *54*, 403–425. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056

Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective Well-Being: Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*, *125*(2), 276–302. https://ssrn.com/abstract=2199216

Hazimi, F., Nurfarhanah, Syukur, Y., & Handayani, P. G. (2025). Gambaran Subjective Well Being Siswa SMA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 230–239.

Himawati, I. (2020). Pengukuran kebahagiaan remaja: konstruksi dan identifikasi skala subjective well-being pada remaja di Indonesia. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, *4*(2), 117–133.

Horanicova, S., Husarova, D., Madarasova Geckova, A., Lackova Rebicova, M., Sokolova, L., deWinter, A. F., & Reijneveld, S. (2024). Adolescents' Wellbeing at School: What Helps and What Hinders From Feeling Safe and Satisfied? *International Journal of Public Health*, *69*(December), 1–8. https://doi.org/10.3389/ijph.2024.1607244

Isfuliah, L., Latifah, W., & Rizki, A. (2023). Peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mengembangkan karakter siswa SMK al-Muhtadin. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, *1*(9), 2734–2748.

Jannah, M. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Unesa University Press.

Jessica Mahoney. (2025). OECD Guidelines on Measuring Subjective Well-being (2025 Update). In *OECD Guidelines on Measuring Subjective Well-being (2025 Update)*. https://doi.org/10.1787/9203632a-en

Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, *13*(2), 659–664. https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664

Kudryashov, M., & Kanonire, T. (2026). The subjective well-being of adolescents in Russian secondary school: a cross-sectional study. *International Journal of Adolescence and Youth*, *31*(1). https://doi.org/10.1080/02673843.2025.2607236

Lily Hidayati, Reza Amanda, Sani Samara, Yuneni Agustin, & Sukatin Sukatin. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Siswa (Definisi Kesejahteraan

Subjektif). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, *1*(3), 177–185. https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.491

Matić, I., & Musil, V. (2023). Subjective Well-Being and Self-Assessed Health of Adolescents: A Longitudinal Cohort Study. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, *13*(12), 2853–2862. https://doi.org/10.3390/ejihpe13120197

Mustikhatul, A., Dini Wulandari, Fahira Amanda Putri, Siti Khotijah, Siti Sulistiawati, & Wulan Ariyanti. (2025). Perkembangan pada Anak menurut Santrock. *Early Childhood Journal*, *3*(2), 88–101. https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856

Nopen, P., Khoiriyah, N., & Fadilah, M. (2024). *Systematic Literature Review : Kesejahteraan Subjektif pada Remaja di Sekolah Menengah*. *3*, 124–137.

Prastowo Andi. (2018). *Cara Mudah dan Cepat Menentukan/ Menyusun Peta Penelitian dengan Aplikasi Gratis VOSviewer* [Video recording]. https://www.youtube.com/watch?v=ihCzrDuV--o

Rijal, A. (2023). Keaktifan Siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bulukumba. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 21–30.

Serey, A. K., Martínez-Líbano, J., & Barahona-Fuentes, G. (2025). Emotional Regulation and Subjective Well-Being in Adolescents: A Systematic Review. *Mental Health: Global Challenges*, *8*(1), 14–26. https://doi.org/10.56508/mhgcj.v8i1.240

Serrão, R., Dias, P., Andrés, A., Bowe, M., & Renshaw, T. (2024). Adolescents' School-Based Universal Well-Being Screening: A Validation of the Student Subjective Wellbeing Questionnaire in Portugal. *School Mental Health*, *16*(4), 1261–1274. https://doi.org/10.1007/s12310-024-09691-5

Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF & RND*.

Taylor, L., Neve, J. E. De, Deborst, L., & Khanna, D. (2022). Well-being in education in childhood and adolescence. *Wellbeing Research Centre* , (March), 1–4. https://ibo.org/research/wellbeing-research/well-being-in-education-in-childhood-and-adolescence-2022/

Ulfah, R., Rahmayani, S. E., Anggraini, A. M., Simamora, M. N., Erni, S., & Miski, C. R. (2025). Intensitas Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Organisasi Sekolah. *Tsaqifa Nusantara*, *4*(2), 87–103. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/TsN/article/view/38274

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.